

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Puskesmas Banguntapan II merupakan Puskesmas yang beralamat Krobokan, Tamanan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Puskesmas Banguntapan II adalah fasilitas pelayanan kesehatan milik pemerintah di Kabupaten Bantul yang dikepalai oleh dr. Wahyu Pamungkasi, M.Sc. Puskesmas Banguntapan II memiliki layanan UGD 24 jam, rawat inap, KIA, KB dan pelayanan persalinan. Namun semenjak adanya pandemi Puskesmas Banguntapan II hanya melayani UGD sesuai jam operasional, tidak menerima rawat inap, dan persalinan 24 jam.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 4 Karakteristik Responden

Variabel	N	%
Umur		
Tidak beresiko	40	74, 1
Beresiko	14	25, 9
Pekerjaan		
Bekerja	29	53, 7
Tidak Bekerja	25	46, 3
Pendidikan		
Dasar	7	13
Menengah	31	57, 4
Tinggi	16	29, 6
Paritas		
Primipara	17	31, 5
Multipara	37	68, 6

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa dari responden sebanyak 54 ibu hamil TM III yang berkunjung ke Puskesmas Banguntapan II, mayoritas ad

(66, 7%). Adalah ibu dengan usia 20 – 35 tahun, sebanyak 40 responden (74, 1%). Ibu hamil yang bekerja juga merupakan mayoritas, yaitu sebanyak 29 responden (53, 7%) ; memiliki pendidikan tinggi sebanyak 47 responden (87%) dan ibu hamil dengan paritas multipara sebanyak 37 responden

2. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Ibu Hamil tentang COVID-19

Tabel 5 Pengetahuan Ibu tentang COVID-19

Pengetahuan	N	%
Baik	22	40,7
Cukup	32	59,3
Kurang		

Sumber : Olah Data

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang pengetahuan COVID-19, yaitu sebanyak 22 responden (40,7%), sedangkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup tentang pengetahuan COVID 19, yaitu sebanyak 32 responden (59, 3%).

b. Kepatuhan ANC Ibu Hamil

Tabel 6 Kepatuhan ANC Ibu Hamil

Kepatuhan	N	%
Patuh	24	44, 4
Tidak Patuh	30	55, 6

Sumber : Olah Data

Berdasarkan tabel 7 didapatkan bahwa mayoritas ibu hamil patuh pada jadwal ANC, sebanyak 24 responden (44, 4 %) dan ibu hamil yang tidak patuh pada jadwal ANC sebanyak 30 responden (55, 6%).

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Kepatuhan Kunjungan ANC di Masa Covid-19

Tabel 8 Hubungan Karakteristik Ibu dengan Kepatuhan Kunjungan ANC pada era new normal

Variabel	Kepatuhan ANC		
	Patuh	Tidak Patuh	P value
Umur			
- Tidak Beresiko	21	19	0, 445
	9	5	

- Beresiko			
Pekerjaan			
- Bekerja	21	8	0,000
- Tidak Bekerja	3	22	
Pendidikan			
- Dasar	3	4	0,411
- Menengah	16	15	
- Tinggi	5	11	
Paritas			
- Primipara	7	10	0,611
- Multipara	17	20	

Sumber : Olah Data

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara karakteristik ibu hamil, yang meliputi: umur, pekerjaan, pendidikan dan paritas, terhadap kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil TM III di Puskesmas Banguntapan II. Berdasarkan tabel 8, didapatkan bahwa *p-value* pada karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan dan paritas ibu memiliki hasil uji *chi square* adalah $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur, pendidikan dan paritas ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan ANC di era new normal. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *p-value* pada karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu memiliki hasil uji *chi square* sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan kepatuhan kunjungan ANC di era new normal.

b. Hubungan Pengetahuan ibu tentang COVID-19 dengan Kepatuhan ANC

Tabel 9 Hubungan Pengetahuan COVID-19 dengan Kepatuhan Kunjungan ANC pada era new normal

Pengetahuan	Kepatuhan ANC		
	Patuh	Tidak Patuh	<i>P value</i>
Baik	12	4	0,001
Cukup	20	18	

Kurang

Sumber : Olah Data

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan COVID-19 dengan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil TM III dengan kunjungan ANC di Puskesmas Banguntapan II. Berdasarkan tabel 9, didapatkan bahwa *p-value* sebesar 0,001 ($p\text{-value} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan kunjungan ANC di era new normal.

4. Analisis Multivariat

Analisis multivariat digunakan untuk menganalisis data yang memiliki lebih dari dua variabel bebas, dengan menguji hubungan antara faktor-faktor risiko yang secara analisis bivariat menunjukkan hubungan bermakna. Variabel yang memiliki hubungan dalam penelitian ini adalah umur, paritas, pekerjaan, pendidikan, dan pengetahuan ibu tentang COVID-19 dengan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil TM III Puskesmas Banguntapan II. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil analisis multivariat variabel umur, paritas, pekerjaan, pendidikan, dan pengetahuan ibu tentang COVID-19 dengan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil TM III DI Puskesmas Banguntapan II adalah sebagai berikut:

Tabel 10 Hubungan Karakteristik dan pengetahuan ibu hamil tentang

COVID-19 dengan Kepatuhan ANC

Variabel Model	Unstandardized Coefficients		Sig.	Exp (B)	Pearson Correlation Bivariat (rxy)	R	square	Sig. Anova
	B	Std. Error						
Konstanta	682	0,459	0,001					
Umur	068	0,130	0,606	0,060	0,104			
Paritas	0,036	0,117	0,759	0,036	-0,008	0,649	421	0,000
Pendidikan	125	0,087	0,155	0,159	0,118			
Pekerjaan	-0,521	0,128	0,000	-0,523	-0,606			
Pengetahuan	0,182		0,175	0,180	0,438			

Sumber : Olah Data

Berdasarkan tabel 10, didapatkan pada uji analisis regresi logistic, hasil analisis multivariat variable umur, paritas, pekerjaan, pendidikan, dan pengetahuan ibu tentang COVID-19 dengan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil TM III di Puskesmas Banguntapan II . Perhitungan SE (Sumbangan Efektif) penelitian ini:

$$SE = \text{Beta} \times r_{xy} \times 100\%$$

$$SE \text{ Umur} = 0,060 \times 0,104 \times 100\% = 0,62\%$$

$$SE \text{ Pendidikan} = 0,159 \times 0,118 \times 100\% = 1,87\%$$

$$SE \text{ Pekerjaan} = 0,523 \times 0,606 \times 100\% = 31,6\%$$

$$SE \text{ Paritas} = 0,036 \times 0,008 \times 100\% = 0,028\%$$

$$SE \text{ Pengetahuan} = 0,180 \times 0,438 \times 100\% = 7,88\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, ditemukan bahwa sumbangan efektif variabel terhadap kepatuhan kunjungan ANC ibu hamil di era new normal yang paling besar adalah variabel umur, yaitu sebesar 31,6%. Urutan kedua ditempati oleh variabel pengetahuan ibu, urutan ketiga adalah variabel

pendidikan, urutan keempat adalah variabel pendidikan dan urutan terakhir yang paling tidak berpengaruh adalah variabel paritas. Dengan demikian variabel pekerjaan merupakan variabel yang paling dominan. Total SE adalah sebesar 42, 1%, yaitu sama dengan koefisien determinasi analisis regresi atau R square, sebesar 42, 1%.

Ada dua cara yang bisa digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk uji hipotesis dalam uji F, dalam penelitian ini keputusan dalam uji F menggunakan cara dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dari output anova pada hasil uji SPSS. Nilai signifikansi dalam tabel anova pada penelitian ini sebesar 0,00 (Sig. <0, 05) yang berarti bahwa umur, paritas, pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan ibu hamil secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil pada era new normal di Puskesmas Banguntapan II.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa nilai koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0, 421. Nilai R square berasal dari hasil pengkuadratan nilai R (angka koefisien determinasi), yaitu $0, 649 \times 0, 649 = 0, 421$. Besarnya angka koefisien determinasi sama dengan 42, 1%, yang berarti bahwa variabel umur, pendidikan, pekerjaan dan persepsi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel kepatuhan kunjungan ANC ibu hamil sebesar 42, 1%. Sisanya ($100\% - 42, 1\% = 57, 9\%$) dipengaruhi oleh variabel luar atau variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Karakteristik responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah

ibu hamil yang berada di usia (20-35 tahun), yaitu sebanyak 40 responden (74, 1%). Hal tersebut dikarenakan usia produktif cenderung berfikir rasional, dibandingkan dengan ibu yang berusia lebih muda dari 20 tahun atau lebih tua dari 35 tahun. Selain itu, ibu yang berada pada usia produktif juga cenderung memiliki motivasi yang lebih untuk melakukan kunjungan ANC. ⁽²⁶⁾

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar umur ibu berada pada golongan umur yang tidak berisiko. Umur kehamilan yang aman (20-35 tahun) merupakan umur reproduktif yang sehat karena adanya respon maksimal dalam mempelajari sesuatu atau dalam menyesuaikan hal-hal tertentu. Umumnya, organ-organ reproduksi pada rentang umur 20-35 tahun berada dalam kondisi yang sehat. Rahim sudah mampu memberi perlindungan yang maksimal untuk kehamilan. Umur berkorelasi dengan daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur maka pengetahuan yang diperoleh cenderung semakin baik.

Karakteristik yang selanjutnya adalah pendidikan ibu, yang menunjukkan hasil mayoritas ibu berada memiliki tingkan pendidikan menengah, diikuti ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Tingkat pendidikan seseorang menentukan seberapa besar pengetahuan yang dimilikinya. Ibu hamil yang berpendidikan memiliki pemahaman yang lebih mengenai pentingnya pemeriksaan ANC untuk dirinya dan janin yang dikandungnya. ²⁷

Berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan bahwa ibu hamil yang bekerja lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, yaitu sebanyak 29 responden (53, 7%). Hal tersebut sejalan dengan hasil

penelitian oleh Rahmawati dkk (2017) yang mengatakan bahwa Ibu hamil yang bekerja dengan aktivitas tinggi dan padat lebih memilih untuk mementingkan karirnya dibandingkan dengan kesehatannya sendiri, sehingga sulit untuk patuh dalam melakukan kunjungan ANC dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang memiliki waktu yang lebih luang untuk dapat mengatur dan menjadwalkan kunjungan ANC secara optimal.

Karakteristik yang terakhir adalah paritas ibu. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas ibu adalah multipara, lalu diikuti ibu yang primipara. Pada penelitian sebelumnya disebutkan bahwa pada ibu primigravida (hamil pertama kali), kehamilan merupakan hal yang pertama bagi mereka sehingga secara tidak langsung akan lebih memperhatikan kehamilannya. Mereka cenderung menganggap bahwa pemeriksaan kehamilan merupakan suatu hal yang baru. Namun, pada ibu multigravida (seorang ibu yang hamil lebih dari satu kali) mereka sudah mempunyai pengalaman memeriksakan kehamilan dan riwayat melahirkan anak.²⁸

Hasil penelitian tentang kepatuhan kunjungan ANC didapatkan bahwa, sebanyak 24 responden (44, 4 %) dan ibu hamil yang tidak patuh pada jadwal ANC sebanyak 30 responden (55, 6%). Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ariestanti dkk (2020), yang menyebutkan bahwa gambaran perilaku ibu hamil melakukan ANC adalah sebagian besar responden melakukan pemeriksaan kehamilan secara Rutin , sehingga walaupun adanya Pandemi Covid 19 ibu hamil beserta keluarga masih meakukan pemeriksaan kehamilan sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas dan mendapatkan Edukasi terkait kehamilan

dan kepatuhan terkait Protokol Kesehatan di masa Pandemi Covid agar Bayi dan Ibu Hamil sehat dan terlindung dari Virus Corona didukung oleh umur, pendidikan, pengetahuan yang tinggi.

2. Pengetahuan ibu tentang COVID-19

Pengetahuan merupakan hasil pembelajaran seseorang terhadap suatu hal menggunakan pancaindera yang dimilikinya yang merupakan salah satu domain utama seseorang melakukan suatu tindakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup tentang covid-19. Sebanyak 32 responden (59, 3%) dan sisanya 22 responden memiliki pengetahuan baik tentang covid-19. Ibu hamil dan menyusui masuk dalam kategori orang yang rentan terhadap infeksi virus termasuk Covid-19, salah satu penyebabnya adalah mereka memiliki imunitas yang rendah karena perubahan hormon selama hamil dan menyusui. Oleh karena itu, ibu hamil perlu mengetahui bagaimana perlindungan yang tepat selama pandemi ini terjadi.²⁹

3. Hubungan karakteristik responden dengan kepatuhan kunjungan ANC ibu hamil di Puskesmas Banguntapan II pada era new normal

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan dan paritas tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan kunjungan ANC ibu hamil di masa pandemic covid-19. Hanya karakteristik berdasarkan pekerjaan ibu yang memiliki hubungan dengan kepatuhan kunjungan ANC ibu hamil di masa pandemic covid-19. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian oleh Mugiati dan Rahmayati (2021), yang memiliki hasil penelitian jika di tinjau dari karakteristik responden sebagian besar responden masuk dalam kategori usia

reproduksi sehat, sebagai besar responden pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan juga mempengaruhi seseorang dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan²⁹. Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC) dipengaruhi oleh faktor usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, sikap, jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga, sarana media informasi, dukungan suami, dukungan keluarga, serta dukungan dari petugas kesehatan.³⁰

Karakteristik ibu yang menunjukkan adanya hubungan dengan kepatuhan kunjungan ANC adalah karakteristik berdasarkan pekerjaan ibu. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayah dan Fitrihadi (2019), yang menyatakan bahwa ibu hamil yang bekerja tidak memiliki waktu luang untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya dikarenakan harus meminta ijin ataupun tidak masuk kerja. Hal ini diperkuat dengan jumlah ibu hamil yang bekerja tidak teratur melakukan kunjungan ANC sebanyak 10 responden (55,6%).

Seorang ibu hamil yang bekerja cenderung akan menghabiskan waktu yang dimiliki untuk melakukan aktivitas pekerjaan yang dimiliki dibandingkan harus melakukan kunjungan antenatal care. Pada masyarakat dengan perekonomian menengah ke bawah, perilaku untuk menjadikan pekerjaan sebagai hal yang prioritas adalah suatu hal yang wajar mengingat selama ini pelayanan kesehatan yang ada belum mampu untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat terutama pada masyarakat dengan perekonomian menengah ke bawah. Hal ini secara tidak langsung akan menurunkan motivasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal

care³¹.

4. Hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan kunjungan ANC ibu hamil di Puskesmas Banguntapan II pada era new normal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan kunjungan ANC di masa COVID-19. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang COVID-19 cenderung patuh terhadap kunjungan ANC. Sedangkan, ibu yang memiliki pengetahuan cukup terhadap COVID-19 juga cenderung patuh terhadap Kunjungan ANC. Sehingga, hasil penelitian masih menunjukkan adanya hubungan anatar pengetahuan ibu terhadap pencegahan COVID-19 dengan kepatuhan kunjungan ANC di era new normal.

Pengetahuan ibu yang baik akan cenderung melakukan sikap yang positif, dan sebaliknya. Menurut peneltian yang dialkukan oleh Rahmayati dan Mugiyati (2021) menyatakan bahwa sikap ibu hamil positif kecenderungan untuk memunyai perilaku yang positif sehingga perilaku itu memunculkan perbuatan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan walaupun di masa Pandemi COVID 19 dikarenakan sikap positif muncul bisa karena fasilitas kesehatan yang lengkap kemudian kenyamanan tempat praktek kemudian secara pengetahuan ibu banyak mendapatkan beberapa informasi serta edukasi terkait pentingnya penjagaan kesehatan terutama pandemi covid dimana bidan mengatur jarak penyediaan handsanitiser.

Perubahan pola pelayanan pada saat pandemic COVID-19 dan sdukasi tentang COVID 19 yang kurang dapat menjadi salah satu factor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil terhadap kunjungan ANC. Kekhawatiran ibu tentang pencegahan atau penularan COVID-19 dapat juga

mempengaruhi pengetahuan ibu. Adanya kondisi pandemi COVID-19 menyebabkan bertambahnya kekhawatiran ibu hamil. Kecemasan yang disebabkan oleh virus corona mempunyai dampak langsung pada Kesehatan mental ibu hamil. Ketakutan yang disebabkan oleh corona secara tidak langsung dan berdampak pada kekhawatiran yang berkaitan dengan kesehatan mental ibu hamil.³³

Perubahan pola pelayanan yang di alami ibu hamil harus dapat diterima dan di taati karena pertimbangan kesehatan ibu itu sendiri. Setiap orang dapat berbeda pengetahuan dan perilaku dengan perubahan ini, karena adanya berbagai pengaruh dari beberapa factor, antara lain: umur ibu, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap dan dukungan baik dukungan keluarga maupun dukungan dari petugas kesehatan.²⁹

5. Hubungan karakteristik responden dan pengetahuan ibu dengan kepatuhan kunjungan ANC ibu hamil di Puskesmas Banguntapan II pada era new normal

Hasil penelitian yang menggunakan analisis data multivariat, menunjukan bahwa karakteristik responden yang meliputi : umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas ibu hamil, serta pengetahuan ibu hamil terhadap pencegahan COVID-19 secara stimulan atau bersama-sama, berpengaruh terhadap kepatuhan kunjungan ANC pada era new normal. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa umur, pendidikan, pekerjaan, paritas dan pengetahuan ibu hamil merupakan factor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan kunjungan ANC di masa pandemi COVID -19. Hasil penelitian juga menunjukan bahwa factor pekerjaan merupakan faktor yang paling dominan berpengaruh, dilanjutkan oleh factor pengetahuan, pendidikan, umur dan

paritas.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sinambela dan Solina (2021), yang menyatakan dari lakukan uji multivariate untuk mendapatkan variabel faktor yang paling berpengaruh yang telah didapatkan pada hasil tahap satu sampai empat yaitu variabel umur (p value = 0,132), pendidikan (p value = 0,018), pekerjaan (p value = 0,121), pengetahuan (p value = 0,005), dan sikap (p value = 0,999).³¹ Hasil penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dkk (2017), yang menyatakan bahwa faktor predisposisi ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC terdiri dari faktor usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, dan sikap ibu hamil.

Faktor pemungkin adalah faktor yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Faktor pemungkin ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC terdiri dari faktor jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga, serta sarana media informasi yang ada. Faktor penguat adalah faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku kesehatan. Yang termasuk faktor penguat dalam memengaruhi perilaku ibu dalam melakukan kunjungan ANC adalah dukungan suami, dukungan keluarga, dan sikap serta dukungan dari petugas kesehatan.³⁰